



**JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen  
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan  
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:  
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

## **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU HARIAN INTERAKTIF KEUANGANKU YANG BERORIENTASI PADA KURIKULUM *CHA-CHING* UNTUK PEMBELAJARAN LITERASI FINANSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Lutfiana Fauziah<sup>1</sup>, Ani Hendriani<sup>2</sup>, Faisal Sadam Murrone<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Departemen Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [lutfianafauziah@upi.edu](mailto:lutfianafauziah@upi.edu); [anihendriani@upi.edu](mailto:anihendriani@upi.edu); [faisalsadam21@upi.edu](mailto:faisalsadam21@upi.edu)

**Abstract:** Financial literacy is one part of the 21st century competencies that must be mastered by all nations in the world. However, it turns out that based on the results of the OJK survey in 2020, the level of financial literacy of the Indonesian people is still relatively low, which is only 40%. The School Literacy Movement (GLS) as one of the programs to improve the literacy of school students has not been able to implement properly. One of the causes is the lack of learning media regarding financial literacy available for elementary school students. The provision of financial literacy knowledge can have a positive impact on students. This study aims to develop a learning media for interactive diary financial that is oriented to curriculum Cha-Ching for learning financial literacy for fourth-grade elementary school students. This research discusses the process and results of developing interactive diary learning media financial. The research method used is research and development (R&D) with a 4D (four-D). This research concludes that the media development process starts from identifying the problem, then proceeds to carry out analytical activities, namely student analysis, concept analysis, task analysis, and formulation of learning objectives. The results of this analysis activity are then continued with making reference activities and making initial designs. The results of the development of media financial show that the media is very feasible to use for learning financial literacy for grade IV Elementary School, this is because the results of the expert validation test show that the value is following the very feasible criteria and the results of the product trial get a positive value and are in line with expectations.

**Keywords:** learning media, financial literacy, curriculum Cha-Ching

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Indonesia saat ini sedang memusatkan perhatian pendidikan pada penguasaan kompetensi kecakapan abad ke-21. Salah satu kompetensi abad ke-21 yang penting dikuasai masyarakat adalah literasi finansial. Pemerintah Indonesia yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 telah menggiatkan gerakan literasi di Indonesia dengan menginisiasi Gerakan Literasi Nasional (GLN). Upaya pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional (GLN) ini menjadi salah satu bentuk dukungan pemerintah Indonesia untuk pembangunan abad 21.

Berdasarkan survei yang dilakukan otoritas jasa keuangan (OJK) mencatat bahwa tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia pada tahun 2019 mencapai 38,03%. Meskipun peningkatannya terus bertambah sejak tahun 2013, namun berdasarkan indeks inklusinya tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Di Indonesia sendiri pendidikan literasi finansial masih menjadi sesuatu yang sangat jarang diberikan kepada anak baik dalam lingkup keluarga maupun sekolah. Hal ini karena masih banyak orang tua yang berfikir bahwa membicarakan keuangan kepada anak adalah hal tabu. Sehingga literasi finansial dianggap bukan bagian dari kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dikuasai. Padahal menurut Permata, Wahyono, dan Wardoyo (2017, hlm.356) penting untuk mengenalkan literasi finansial pada anak usia dini karena dalam kehidupan sehari-hari sebagian aktivitas yang dilakukan seseorang hampir tidak lepas dari kegiatan ekonomi.

Siswa yang tidak diberikan pengetahuan dan keterampilan literasi finansial sejak dini dikhawatirkan akan mengalami kesulitan dalam mengatur dan mengelola keuangannya ketika sudah dewasa. Batty, dkk. (2015) menjelaskan bahwa literasi finansial di sekolah dapat

membantu siswa untuk memiliki sifat positif dalam mengelola keuangan dan lebih cenderung menabung. Hal ini sejalan dengan pendapat Annisa Novienintyas (2018) yang menyatakan bahwa usia efektif untuk pemberian pengetahuan literasi finansial adalah saat anak mulai bersekolah. Untuk itu sudah seharusnya pemerintah mulai memasukan literasi finansial sebagai bagian dari kurikulum, karena literasi finansial termasuk *essential life skill* yang harus dikuasai oleh setiap orang.

Konsep literasi finansial yang masih bersifat abstrak belum bisa dipahami dengan baik oleh siswa sekolah dasar yang masih berfikir konkrit. Oleh karena itu diperlukan sebuah media pembelajaran yang mampu menjembatani konsep abstrak menjadi konsep yang konkrit. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan konsep literasi finansial kepada siswa sekolah dasar adalah melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan di kehidupan sehari-hari. Menurut Amidjono, Brock, dan Junaidi (2016, hlm. 287) untuk menjaring minat siswa dalam mempelajari topik literasi finansial maka harus didukung oleh perangkat pembelajaran, seperti : 1) buku *diary* untuk mencatat transaksi sehari-hari, 2) simulasi beberapa kegiatan perbankan, dan 3) permainan interaktif yang berkaitan dengan pendidikan literasi finansial.

Kegiatan pengelolaan keuangan dapat dimulai dengan mengajak siswa untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangannya. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman tentang literasi finansial adalah melalui media pembelajaran berbasis buku harian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Buckland, Fikkert, & Gonske (2015, hlm, 349) kepada 13 orang Kanada dengan penghasilan yang rendah kemudian diberikan buku harian keuangan untuk menuliskan keuangan mereka selama

kurang lebih 2 bulan. Hasilnya sekitar 40% dari mereka memiliki keuangan yang lebih sehat dibandingkan sebelumnya. Beberapa dari mereka bahkan ingin meneruskan kegiatan ini karena merasa mendapatkan manfaat yang nyata pada dirinya.

Dilansir dari Best Egg.com menurut Berger (2020) setidaknya ada tiga alasan mengenai pentingnya memiliki buku harian keuangan:

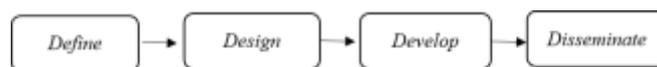
- 1) Mengetahui pengeluaran setiap hari untuk melihat bagaimana kita menghabiskan uang.
- 2) Membantu merencanakan keuangan yang akurat. Buku harian keuangan dapat membantu kita untuk membuat perencanaan keuangan yang lebih realistis berdasarkan pengeluaran yang diperlukan.
- 3) Membantu mewujudkan kebiasaan keuangan yang baik.

Buku harian *keuanganku* berbasis pada kurikulum *Cha-Ching*. Kurikulum *Cha-Ching* menanamkan empat konsep utama dalam pengelolaan keuangan yaitu memperoleh (*earn*), menyimpan (*save*), membelanjakan (*spend*), dan menyumbangkan (*donate*).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mendorong untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Media Buku Harian Interaktif Keuanganku yang Berorientasi Pada Kurikulum *Cha-Ching* Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Finansial Siswa SD”

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research & Development* (R&D). Model penelitian yang digunakan adalah model pengembangan 4D. Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974, hlm. 5) menyebutkan bahwa model pengembangan 4D terdiri dari empat tahapan, yaitu *define* (pendefinisian); *design* (perancangan); *develop* (pengembangan); dan *disseminate* (penyebaran).



## Gambar 1. Tahapan Penelitian

Pada tahap *define*, peneliti melakukan identifikasi masalah, analisis karakteristik peserta didik, analisis kurikulum, analisis konsep, dan menentukan tujuan pembelajaran. Pada tahap *design*, peneliti menyusun acuan kegiatan, menyusun kisi-kisi kegiatan, dan membuat rancangan awal media pembelajaran. Pada tahap *develop*, media buku harian *keuanganku* dikembangkan berdasarkan rancangan pada tahap *design* kemudian di uji validasi oleh ahli dan dilakukan uji coba kepada siswa Sekolah Dasar. Kemudian dilakukan revisi dan evaluasi berdasarkan hasil uji validasi dan uji coba. Pada tahap *disseminate*, peneliti mempromosikan produk dengan menyebarkan produk kepada pihak sekolah terkait. Penyebaran produk dilakukan secara *online*.

Partisipan penelitian ini terdiri dari 3 ahli yaitu ahli pembelajaran IPS SD, ahli media, dan guru selaku ahli pembelajaran. Selain itu juga peneliti melibatkan siswa kelas IV Sekolah Dasar sebagai partisipan untuk menguji coba media buku harian interaktif *keuanganku*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, pengisian worklog, validasi ahli, dan wawancara. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan yaitu pedoman observasi, *worklog*, angket, dan pedoman wawancara.

Data yang diolah pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui *worklog* dan pedoman wawancara. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil analisis lembar angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan identifikasi masalah. Kegiatan identifikasi

masalah dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung. Identifikasi masalah dilakukan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa masalah yang terjadi, yaitu:

- a. Pelaksanaan literasi finansial belum diberikan secara maksimal. Kegiatan literasi hanya sebatas baca-tulis saja.
- b. Tidak tersedianya sumber belajar atau media pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan literasi finansial kepada siswa.
- c. Guru hanya mengajarkan materi terkait kegiatan ekonomi hanya berdasarkan buku siswa saja tidak menggunakan media pembelajaran lain.
- d. Pada buku siswa, materi kegiatan ekonomi hanya dibahas mengenai pengertian dan contoh dari masing-masing kegiatan ekonomi. Tidak memuat pembahasan terkait konsep dasar literasi finansial lainnya.

Peneliti juga melakukan kajian literatur dengan mencari data mengenai tingkat literasi finansial di Indonesia. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) bahwa literasi finansial masyarakat Indonesia pada tahun 2019 masih tergolong rendah yakni hanya 38,03%. Hal ini berarti, masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan untuk mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif.

Berdasarkan hasil wawancara, karakteristik siswa di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung khususnya kelas IV adalah:

- a. Usia rata-rata peserta didik adalah 9-10 tahun.
- b. Siswa sudah mengetahui uang bisa didapatkan dari hasil bekerja.
- c. Siswa sudah mengetahui kegiatan menabung dan pernah melakukan kegiatan menabung.
- d. Siswa belum bisa membedakan kebutuhan dan keinginan

- e. Siswa hanya mengetahui konsep donasi berupa sumbangan kepada korban bencana.

Konsep literasi finansial harus diajarkan sesuai dengan karakteristik usia siswa Sekolah Dasar. Menurut pendapat Otto (2006, hlm. 58) bahwa “usia anak antara umur 6—9 tahun siswa sudah mengenal dan mengalokasikan uang yang dimiliki untuk kegiatan menabung dan pada usia 10—12 tahun siswa mampu membuat suatu rencana mengatur keuangan secara mandiri untuk melakukan transaksi jual beli.” Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh University of Cambridge bahwa “anak-anak mulai membentuk kebiasaan finansial sejak usia 7 tahun” (Zubaidah, 2019). Sehingga, sudah saatnya siswa usia Sekolah Dasar mendapatkan pengetahuan mengenai konsep literasi finansial.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis konsep dasar literasi finansial yang akan dipelajari peserta didik. Berdasarkan hasil analisis sumber belajar yang telah dilakukan, terdapat satu kompetensi dasar (KD) yang memuat konsep literasi finansial di kelas 4 yaitu pada mata pelajaran IPS KD 3.3 tema 4 (berbagai pekerjaan) dan tema 8 (lingkungan tempat tinggal). Namun, pada KD tidak memuat lengkap konsep literasi finansial secara utuh. Hanya memuat dua konsep literasi finansial, yaitu konsep memperoleh dan konsep membelanjakan. Oleh karena itu untuk melengkapi pengetahuan siswa peneliti memilih untuk menggunakan kurikulum *Cha-Ching* untuk panduan peneliti dalam membuat media buku harian interaktif *keuanganku*.

Kurikulum *Cha-Ching* adalah program literasi finansial yang disusun untuk anak usia 7-12 tahun. Sehingga peneliti menganggap kurikulum *Cha-Ching* cocok untuk diterapkan karena sesuai dengan usia siswa kelas IV.

Kurikulum *Cha-Ching* mengajarkan empat konsep dasar literasi finansial kepada peserta didik yaitu memperoleh (*earn*), menabung (*save*), membelanjakan (*spend*), dan mendonasikan (*donate*).

Perancangan media pembelajaran mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap *define*. Fase ini akan menghasilkan produk berupa prototipe awal media yang akan dikembangkan pada tahap *develope*. Peneliti menggunakan *software photoshop* untuk mendesain media buku harian. Ilustrasi pada buku didapatkan dari berbagai *platform* seperti *canva*, *google images*, dan *freepik*. Berikut adalah uraian hasil rancangan media pembelajaran buku harian *keuanganku*.

a. Cover depan dan belakang

Cover depan terdiri dari judul buku yaitu “Keuanganku” dan terdapat keterangan penggunaan buku untuk siswa sekolah dasar. Di bagian bawah buku terdapat keterangan bahwa buku di desain berdasarkan kurikulum *Cha-Ching*. Nama penulis di tulis di bagian pojok kiri atas. Ilustrasi yang disajikan adalah gambar seorang anak perempuan yang memegang buku serta terdapat ilustrasi celengan ayam, struk belanja, dan catatan buku harian. Cover belakang tidak berisi tulisan, hanya ada ilustrasi celengan ayam, kalkulator, struk, dan koin.

b. Identitas siswa

Identitas siswa terdiri dari nama, alamat, dan sekolah serta dicantumkan foto siswa berukuran 7x5 cm. Halaman identitas siswa bertujuan agar buku harian ini tidak tertukar dengan orang lain.

c. Daftar isi

Daftar *isi* di susun berdasarkan letak halaman. Daftar isi bertujuan untuk memudahkan mencari halaman yang diinginkan.

d. Petunjuk penggunaan

Halaman petunjuk penggunaan bertujuan agar pengguna dapat memahami cara menggunakan dan mengisi buku harian *keuanganku* dengan benar.

e. Materi

Terdapat empat materi pokok yang diajarkan pada buku harian interaktif *keuanganku* yaitu memperoleh (*earn*), menabung (*save*), membelanjakan (*spend*), dan mendonasikan (*donate*). Selain ke empat konsep pokok tersebut, peneliti juga menambahkan materi prasyarat yaitu mengenal uang.

(1) Materi mengenal uang

Pada materi mengenal uang disajikan beberapa materi seperti sejarah uang, percetakan uang, dan cara merawat uang. Tujuan dari pemberian materi awal ini agar siswa mengenal uang yang sering mereka gunakan sebelum mereka belajar mengelolanya.

(2) Materi memperoleh

Pada materi memperoleh disajikan beberapa materi seperti jenis pekerjaan, mengenal pekerjaan sebagai pengusaha, mengetahui potensi yang dimilikinya, serta membuat bisnis plan. Tujuannya adalah siswa mengetahui bahwa untuk mendapatkan uang kita perlu bekerja.

(3) Materi menabung

Pada halaman menabung, disajikan beberapa materi terkait menabung yaitu cerita tentang manfaat menabung, cara menabung di bank, dan manfaat menabung untuk hari tua. Selain itu juga disediakan lembar catatan menabung agar siswa bisa memantau kegiatan menabungnya, ini menjadi salah satu cara mengenalkan siswa pada kegiatan menabung.

(4) Materi membelanjakan

Pada bagian membelanjakan siswa diberikan penjelasan mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan. Siswa dikenalkan dengan kebutuhan dan keinginan dengan menuliskan benda-benda yang ingin dimilikinya kemudian ditugaskan untuk membedakannya menjadi kebutuhan dan keinginan. Selain itu juga siswa diajarkan mengenai *budgeting* yaitu siswa harus memilih benda-benda yang ingin dibelinya menggunakan uang yang terbatas.

(5) Materi mendonasikan

Pada bagian mendonasikan siswa diajarkan konsep donasi melalui cerita serta dijelaskan bagaimana cara-cara berdonasi.

f. Catatan keuangan

Pada buku ini juga dimuat halaman catatan keuangan. Siswa akan mencatat keuangannya setiap hari selama satu bulan, setiap satu minggu siswa diminta merekap perjalanan keuangannya untuk mengetahui bagaimana ia menghabiskan uangnya. Siswa bisa melanjutkan kembali catatan keuangannya dengan mengunduh halaman catatan keuangan di *google drive* yang akan disediakan oleh peneliti.

g. *Games* edukasi

*Games* edukasi disajikan dengan tujuan agar siswa mengingat istilah-istilah dalam literasi finansial. Terdapat dua *games* edukasi yang disajikan yaitu cari kata dan teka-teki silang.

h. Daftar pustaka

Halaman daftar pustaka berisi sumber informasi yang peneliti gunakan dalam menyusun materi pada buku ini.

i. Sertifikat

Di akhir halaman terdapat lembar sertifikat. Tujuannya adalah sebagai *reward* karena telah menyelesaikan tugas-tugas dalam buku dan agar siswa semakin semangat untuk belajar literasi finansial. Lembar sertifikat ini bisa digunting kemudian ditempelkan di ruangan atau dibiarkan menempel di buku.

Tahap selanjutnya yaitu dilakukan uji validasi dan uji coba produk. Berdasarkan hasil uji validasi oleh tiga ahli yaitu ahli media, ahli pembelajaran IPS SD dan ahli pembelajaran (guru) didapatkan nilai rata-rata media buku harian interaktif *keuanganku* yaitu 90,28%. Nilai tersebut berada pada kategori “sangat baik”. Karena semua aspek penilaian terhadap media berada pada kategori sangat layak maka media pembelajaran yang telah dikembangkan dapat digunakan pada tahap selanjutnya, yaitu uji coba produk.

Uji coba produk dilakukan kepada 5 orang siswa kelas IV Sekolah Dasar. Uji coba produk dilakukan dengan melakukan wawancara secara *online* melalui media *video call*. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjelaskan penggunaan buku harian interaktif *keuanganku* kepada siswa. Hasil uji coba produk menunjukkan hasil yang positif dan sesuai harapan meskipun terdapat beberapa bagian yang masih perlu diperbaiki.

Tahap terakhir penelitian, media buku harian interaktif *keuanganku* disebarakan kepada pihak sekolah dalam bentuk PDF. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal materi, sehingga bentuk penyebaran produk baru dapat dilakukan dalam bentuk *softfile*. Meskipun kegiatan penyebarannya masih secara terbatas, namun sasarannya sudah lebih luas.

## SIMPULAN

Desain pengembangan media pembelajaran buku harian interaktif *keuanganku* dilakukan berdasarkan tahapan penelitian model 4-D. Proses pengembangan dilakukan pada tahap *define* (pendefinisian) dan *design* (perancangan). Pada tahap *define* diawali dengan melakukan identifikasi masalah. Hasil dari identifikasi masalah menunjukkan bahwa kegiatan literasi finansial di Sekolah Dasar masih belum berjalan, dan sumber belajar tentang literasi finansial juga belum tersedia di perpustakaan sekolah. Sehingga solusinya peneliti memilih mengembangkan media pembelajaran buku harian interaktif *keuanganku* untuk pembelajaran literasi finansial. Sebelum dilakukan rancangan media, peneliti melakukan sejumlah kegiatan analisis seperti analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas, dan membuat tujuan pembelajaran. Proses tersebut dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Produk pengembangan media pembelajaran buku harian interaktif keuanganku disusun berdasarkan kurikulum *Cha-Ching* dan kurikulum 2013. Aspek literasi finansial yang dikembangkan yaitu memperoleh (*earn*), menabung (*save*), membelanjakan (*spend*), dan menyumbangkan (*donate*). Buku harian interaktif keuanganku terdiri dari 5 bagian buku. Pertama, bagian mengenal uang. Kedua, bagian mendapatkan uang. Ketiga, bagian menabung. Keempat, bagian membelanjakan. Kelima, bagian mendonasikan. Dan pada bagian akhir buku terdapat lembar catatan keuangan yang harus diisi siswa selama 1 bulan.

Dalam menguji kelayakan media, dilakukan uji validasi dan uji coba produk. Uji validasi dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli pembelajaran IPS SD, ahli media, dan ahli pembelajaran (guru). Uji coba produk dilakukan kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hasilnya bahwa media pembelajaran buku harian interaktif keuanganku dinyatakan layak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amidjono, D. S., Brock, J. & Junaidi, E. (2016). *Financial Literacy in Indonesia*. Dalam Carmela Aprea, dkk. (Penyunting), 277-290. Singapore: Springer
- Batty, M., Collins, J. M., & White, E. O. (2015). Experimental Evidence on The Effects of Financial Education on Elementary School Students' Knowledge, Behavior, And Attitudes, *Spring: The Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 69-96. doi: 10.1111/joca.12058
- Buckland, J., Fikkert, A., & Gonske, J. (2015). Struggling to Make Ends Meet: Using Financial Diaries to Examine Financial Literacy Among Low-Income Canadians. *Journal of Poverty*, 17, 331-355. Doi: 10.1080/10875549.2013.804480
- Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini, *MANNERS*, 2(1), 133-137.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-SNLKI%20(Revisit%202017).pdf)
- Otto, A., et al. (2006). Children's Use of Saving Strategi: An Experimental Approach. *Journal of Economic Psychology*, 27(1), 57-72. doi: 10.1016/j.joep.2005.06.013.
- Permata, B., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2017). Bahan Ajar Berbasis Cerita untuk Menanamkan Literasi Ekonomi Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(3), 356-362. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Tanpa Nama. (8 Juli, 2020). "What is a Money Diary and How to Keep One to Improve Your Finances". Best Egg. <https://www.bestegg.com/blog/what-is-a-money-diary-and-how-to-keep-one-to-improve-your-finances/>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel M. I. (1974). *Instructional Development for training Teachers of Exceptional Children*. Minnesota: Eric.
- Zubaidah, N. (2019, 2 Februari). "Literasi Keuangan Harus Diajarkan Sejak Dini". *Okezone*, <https://economy.okezone.com/read/2019/02/21/320/2020972/literasi-keuangan-harus-diajarkan-sejak-dini>